

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSETS RATIO RETURN ON ASSETS PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK Tahun 2013-2023

Marsha Dava Daradinanti¹, Yulian Bayu Ganar²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ Marshadava71@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01534@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of the Current Ratio and Debt To Assets Ratio on Return On Assets at PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk in 2013 - 2023, both partially and simultaneously. The research method uses descriptive analysis methods with a quantitative approach. The data collection method used in this research is secondary data. Secondary data taken is the financial report of PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. From the results of the Partial Test (T Test) of Current Ratio on Return On Assets, $t_{count} > t_{table}$ is $6.420 > 2.36462$ and the significance value is $0.001 > 0.05$, so partially the Current Ratio variable has a significant effect on the Return On Assets variable. Meanwhile, the Debt To Assets Ratio towards Return On Assets shows a value of $t_{count} < t_{table}$, namely $3.420 < 2.36462$ and a significant value of $0.008 < 0.05$, so partially the Debt To Assets Ratio variable does not have a significant effect on the variable Return On Assets. Based on the F Test, the Current Ratio and Debt To Assets Ratio simultaneously have a significant effect on Return On Assets. It can be seen that the calculated F is greater than the F table, namely $7.261 > 4.74$ and the significant value is $0.001 > 0.05$, meaning that the variables Current Ratio and Debt To are simultaneous. Assets Ratio has a significant effect on the Return On Assets variable.

Keyword: Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Return On Assets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk Tahun 2013 – 2023, baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diambil adalah laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Dari hasil Uji Parsial (Uji T) *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $6,420 > 2,36462$ dan nilai signifikansi $0,001 > 0,05$ maka secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets*. Sedangkan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{table}$ yaitu $3,420 < 2,36462$ dan nilai signifikan $0,008 < 0,05$ maka secara parsial variabel *Debt To Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets*. Berdasarkan Uji F secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* terlihat bahwa F hitung lebih besar dibandingkan F tabel yaitu $7,261 > 4,74$ dan nilai signifikan $0.001 > 0,05$ berarti secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Return On Assets*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual kepada konsumen. Adapun beberapa karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur, diantaranya: mengolah bahan baku menjadi produk jadi, konsumen tidak ikut dalam proses produksi, hasil produksi berwujud atau terlihat, dan adanya ketergantungan konsumen untuk mencari produk lagi.

Adapun fungsi bisnis dari industri atau perusahaan manufaktur diantaranya yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Fungsi produksi adalah fungsi proses pembuatan bahan baku sehingga menjadi barang jadi dan bisa dijual kepada konsumen. Fungsi pemasaran adalah fungsi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses produksi dan menjual hasilnya, tujuannya untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan fungsi administrasi dan umum adalah fungsi dari kegiatan manufaktur yang ada hubungannya dengan penentuan kebijakan, pengarahan, dan juga pengawasan supaya kegiatan yang sedang berjalan lebih efektif dan efisien.

Kenaikan biaya bahan baku dan energi terjadi karena meningkatnya permintaan global dan gangguan rantai pasokan global. Ketidakpastian ekonomi global terjadi karena perang di Ukraina dan pengetatan kebijakan moneter oleh bank sentral di berbagai negara. Keterbatasan pasokan terjadi karena gangguan rantai pasokan global dan konflik geopolitik. Namun jika disimpulkan secara keseluruhan, kondisi perusahaan manufaktur secara global pada tahun 2022 menunjukkan adanya pemulihan yang signifikan. Namun, perusahaan manufaktur masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Secara umum, kondisi perusahaan semen di Indonesia sejak tahun 2020 mengalami peningkatan produksi dan penjualan. Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), produksi semen di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 115,3 juta ton dan permintaan nasional sebesar 62,7 juta ton. Pada tahun 2021 produksi semen Indonesia naik 3,35% dibanding tahun 2020 menjadi 119,05 juta ton dengan konsumsi semen domestic mencapai 65,2 juta ton, angka ini naik

4,3% dari tahun 2020. Sementara pada tahun 2022 produksi semen di Indonesia mencapai 116,8 juta ton dan penjualan mencapai 63 juta ton. Angka tersebut menunjukkan penurunan di bandingkan dengan tahun sebelumnya yang terjadi karena dampak dari perlambatan realisasi sejumlah proyek konstruksi karena dampak covid-19.

PT Semen Indonesia Tbk memiliki pangsa pasar semen terbesar di Indonesia pada tahun 2020 yaitu 53,1% disusul oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan pangsa pasar mencapai 25,8%. Sementara perusahaan asal Tiongkok yaitu Anhui Conch Cement memiliki pangsa pasar sekitar 6%, Semen Merah Putih sekitar 4% dan perusahaan lainnya seperti Semen Bosowa dan Semen Baturaja, secara kolektif menguasai sekitar 14% pangsa pasar Semen di Indonesia.

Pada tahun 2021, PT Semen Indonesia tetap pada posisi teratas yang menguasai pangsa pasar semen di Indonesia dengan 49%, disusul oleh PT Indocement sebesar 25%, Conch 7% dan Cemindo Gemilang sebesar 6%.

PT Semen Indonesia tetap menguasai pangsa pasar semen Indonesia di tahun 2022 dengan 49,94%, disusul oleh PT Indocement sebesar 27,20%, conch 7,08% dan cemindo Gemilang dengan pangsa pasar sebesar 6,92%.

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi tersebut berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

PT Indocement Tunggal Prakarsa yaitu suatu produsen semen terbesar kedua Indonesia. Indocement selain memproduksi semen, perusahaan tersebut memproduksi beton siap pakai serta mengelola penambangan agregat dan tras. Indocement yaitu salah satu industri semen nasional paling penting.

PT Indocement melakukan inovasi dengan meluncurkan berbagai jenis mortar pada tahun 2021. Setelah masuk ke pasar mortar, perusahaan harus memenuhi kebutuhan pelanggan, terutama segmen komersial yang membutuhkan jenis semen yang efisien. Pada tahun 2021, volume penjualan semen meningkat 5% menjadi 17.960 ton dari 17.108 ton pada tahun 2020. Kinerja perusahaan meningkat maka pencapaian laba bersih perusahaan juga diubah.

Current Ratio adalah rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan mereka untuk melunasi hutang jangka pendek. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menentukan margin keamanan perusahaan.

Debt To Assets Ratio adalah untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Retrun On Assets adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan assetsnya untuk menghasilkan keuntungan. Terdapat dua faktor yang memengaruhi *Retrun On Assets* yaitu total assets dan laba bersih. Tujuan dari *Retrun On Assets* ini adalah untuk mengurangi jumlah asset yang diinvestasikan dalam perusahaan dan meningkatkan laba bersih setelah pajak.

Tabel 1.1
 Hasil Perhitungan *Current Ratio*, dan *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Assets* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2013-2023

Tahun	CR %	DAR%	ROA%
2013	6,14%	13,64%	18,83%
2014	4,93%	14,19%	18,32%
2015	4,88%	13,64%	15,76%
2016	4,52%	13,27%	12,83%
2017	3,70%	14,92%	6,44%
2018	3,13%	16,43%	4,12%
2019	3,31%	16,70%	6,62%
2020	2,91%	18,90%	6,60%
2021	2,43%	21,10%	6,84%
2022	2,13%	23,88%	7,16%
2023	1,25%	29,27%	6,57%

Sumber : Bursa efek Indonesia laporan keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk



Sumber : Data diolah oleh Annual Report PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2013-2023

Gambar 1.1

Grafik perkembangan kinerja perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2013-2023

Berdasarkan data gambar 1.1 grafik diatas, hasil perhitungan *current Ratio* (CR) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode tahun 2013-2023 mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) sebesar 614%, *Debt To Assets Ratio* (DAR) sebesar 13,64% Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 493%, *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 14,19%. Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 488%, *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan sebesar 13,64%. Pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 452%, *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan sebesar 13,27%. Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 370%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 14,92% Pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 313%, *Debt To*

Assets Ratio (DAR) mengalami kenaikan sebesar 16,14%. Pada tahun 2019 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 331%, *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan kembali sebesar 16,70%. Pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 291%, *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan kembali sebesar 18,90% Pada tahun 2021 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 243%, *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan 21.10%. pada tahun 2022 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 213% *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 23,88%. Pada tahun 2023 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan 125% *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 29,27%.



Sumber : Data diolah Annual Report PT Indocement tunggal Prakarsa Tbk

Gambar 1.2

Pergerakan *Retrun On Assets* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2013-2023

Berdasarkan data grafik 1.2 diatas, hasil perhitungan *Retrun On Assets* (ROA) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Selama sebelas tahun belakang yaitu dari tahun 2013 sampai 2023 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, mengalami kenaikan penurunan setiap tahunnya dapat melihat perkembangan *Retrun On Assets* (ROA) di tahun 2013 sebesar 18,83% dan bergerak penurunan hingga 2014 sebesar 18,32%. namun pada tahun 2015 mulai penurunan hingga sebesar 15,76%, pada tahun 2016 *Retrun On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 12,83% pada tahun 2017 *Retrun On Assets* (ROA) mengalami penurunan 6,44% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan 4,12% namun di tahun 2019 *Retrun On Assets* (ROA) mengalami kenaikan 6,62% pada tahun 2020 ada penurunan sebesar 6,60% pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,84% dan bergerak naik pada tahun 2022 sebesar 7,16% pada tahun 2023 *Retrun On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 6,57%.

Menurut (Syifa Nurfianti & Retno Wulansari, (2021) menentukan bahwa *Current Ratio* (CR) dapat mempengaruhi *Retrun On Assets* (ROA) secara signifikan, Oleh karena itu ,saya ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas dampak (CR) terhadap *Retrun On Assets* (ROA). Sedangkan pada penelitian (Velronica & Sitanggang, (2021) menunjukan hasil yang berbeda yaitu *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Assets* (ROA).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum, manajemen keuangan adalah upaya perusahaan untuk melakukan

perencanaan keuangan, pengelolaan asset, penyimpanan dana, dan pengendalian asset atau dana perusahaan untuk mencapai tujuannya. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia. Dari pengertian tersebut, ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Sebetulnya, hal ini sudah sering terjadi di kehidupan nyata. Setiap orang juga pasti pernah mempraktikkan ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya.

Menurut Irfani (2020:11) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan usaha mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan dari sebuah perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa Keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Astawinetu & Handini (2020:2) manajemen keuangan adalah manajemen tentang fungsi-fungsi keuangan ialah bagaimana memperoleh dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*).

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, ataupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, 2019:5).

Dari keempat pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara perusahaan memperoleh dana, pengalokasian dana dan pembagian hasil keuntungan perusahaan guna mencapai tujuan dari perusahaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan, seseorang atau perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis lebih dalam terhadap laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskriptif statistika yang akan disajikan dari data dalam penelitian ini adalah mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, variance, standard deviasi, range (jarak) dan sum (jumlah). Statistik deskriptif menggambarkan secara singkat nilai masing-masing variabel baik variabel independent yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* maupun variabel dependent yaitu *Return On Assets*

b. Uji Asumsi Klasik

Secara teperitas model *Ordinary Least Square* (OLS) menghasilkan estimasi nilai parameter model penduga yang sah bila dipenuhi asumsi data berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastitas,

tidak adanya autokorelasi. Untuk itu perlu melakukan pengujian guna mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi tersebut atau yang biasa disebut uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi atau variabel pengganggu yang baik diisyaratkan berdistribusi normal, karena jika berdistribusi normal maka variabel yang diteliti juga berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas ini menurut Ghozali (2018:167) “Menguji normalitas yaitu dengan melihat hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolgomorov Smirnov Test pada SPSS versi 22”

2) Uji Multikolinieritas

Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinieritas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance value-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas, apabila nilai dari varianceinflation factor (VIF) dibawah 10 dan nilai tolerance value-nya di atas 0,10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:144) “Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas”. Ada beberapa metode pengujian Uji Park, dan melihat pola grafik jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresiterjadi masalah heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah pada autokorelasi. Salah satu penyimpanan asumsi penting dalam regresi berganda adalah autokorelasi. Autokorelasi ataupun korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson dan uji Run Test.

c. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih, sehingga nilai suatu variabel dapat diperkirakan berdasarkan nilai variabel yang lain. Analisis regresi linier merupakan analisis statistika yang bertujuan mencari model linier antara variabel bebas atau regresor terhadap variabel respon atau dependen. Jika dalam analisis hanya terdapat satu variabel bebas maka disebut dengan analisis regresi linier sederhana, namun apabila lebih dari satu variabel bebas maka disebut dengan analisis regresi linier berganda

1) Uji Regresi linier Berganda

Menurut Gatot dan Suprianto (2015:146) regresi linier berganda adalah regresi dua variabel bebas (misalnya X_1 dan X_2) atau lebih dan satu variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan atau mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

d. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2019): "Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu H . variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungannya positif atau negatif."

e. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyanto (2013:56) Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Uji r^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat mengkonfirmasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai r^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

f. Uji Hipotesis

Menurut Maudi (2020:54) uji hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda karena pada penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Pada dasarnya analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang mempunyai pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana

1) Uji T

Menurut Priyatno (2018:25) uji t digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding, berbeda secara nyata atau tidak, dengan rata-rata sebuah sampel. Pengujian uji t bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel

independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

mempunyai representasi yang baik dari keseluruhan data.

2) Uji F

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA)

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hal ini dapat terlihat dari distribusi pada gra P-P Plot dibawah ini yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

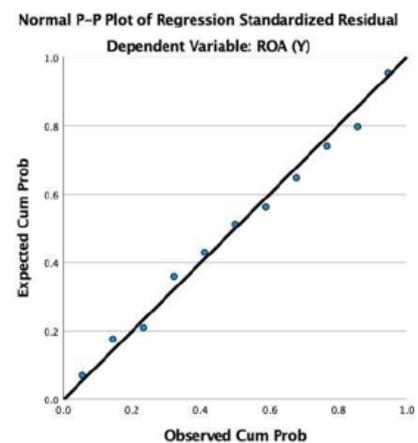
Tabel 4. 4
 Hasil Uji statistic Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	11	1.25%	6.14%	3.5755%	1.43325%
DAR (X2)	11	13.27%	29.27%	17.8127%	5.10070%
ROA (Y)	11	4.12%	18.83%	10.0082%	5.37053%
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Data diolah melalui SPSS 27

Berdasarkan table 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 11 tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2023 Diketahui *Current Ratio* (X1) memiliki nilai rata-rata 3,5755 dengan nilai standar deviasi 1,43325 Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $3,5755 < 1,43325$. Berarti nilai rata-rata (mean) merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. Kemudian diketahui *Debt To Assets Ratio* (X2) memiliki nilai rata-rata (mean) sekecil 17,8127 dengan standar deviasinya sebesar 5,10070. Berarti nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $17,8127 < 5,10070$ menandakan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Selanjutnya variabel dependen yaitu *Retrun On Assets* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 10,0082 dengan standar deviasinya yaitu 5,37053. Hal ini juga berarti bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Dengan begitu menandakan bahwa nilai mean



Gambar 4. 5

Uji Normalitas – Normal Probability Plot

Dari Gambar 4.2 di atas terlihat titik yang dihasilkan menyebar disekitar maka menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normal. Selain melihat grafik yang dihasilkan melalui uji probabilitas plot maka juga dilakukan uji kolmogorov- Smirnov yang dilakukan dengan membandingkan nilai (Asymp. Sig 2- tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari sig 0.05 pada tabel 4.6 dibawah ini sehingga dapat disimpulkan data yang diteliti terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.5
 One-Sample Kolmogorov-smirnov Test
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79965848
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	-.089
	Negative	-.072
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.998
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.997
	Upper Bound	.999

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR (X1)	.217	4.611
	DAR (X2)	.217	4.611

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan spss27

Berdasarkan data uji multikolinieritas pada Tabel 4.6 maka hasil perhitungan nilai Tolerance yang dihasilkan dari variabel Current Ratio adalah 0,217 sedangkan Debt to Assets Ratio adalah 0,217 sehingga nilai Tolerance yang dihasilkan adalah lebih dari 0,10. Sedangkan dari hasil perhitungan nilai VIF juga dihasilkan nilai VIF dari variabel Current Ratio adalah 4,611 sedangkan Debt to Assets Ratio adalah 4,611 sehingga nilai VIF yang dihasilkan tidak lebih dari 10. Dari hasil uji nilai toleransi dan uji VIF dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.489	2.580		-.577	.580
	CR (X1)	.700	.309	.925	2.270	.053
	DAR (X2)	.020	.087	.093	.229	.824

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

Nilai signifikan variabel independent *Current Ratio* 2,270 dan *Debt To Assets Ratio* sebesar 0,229 ditunjukkan pada tabel 4.7, yang menunjukkan nilai signifikandiatas 0,05 Tidak ada heteroskedastisitas pada variabel independent menurut hasil model regresi

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.888	.860	2.01208%	1.711

a. Predictors: (Constant), DAR (X2), CR (X1)
 b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah melalui SPSS 27

Nilai DW pada hasil uji autokorelasi sebesar 1,711 akan dibandingkan dengan signifikan 5% pada tabel 4.7 Dengan jumlah sampel 11 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k = 2), dapat diperoleh bahwa nilai dU sebesar 1,6044 lebih rendah dari nilai Durbin – watson sebesar 1,711 dan kurang dari (4 – dU) atau 4 – 1,6044 = -2,3956 jadi, tidak ada autokorelasidalam hasil DW.

3. Uji Regresi linier Berganda

Tabel 4.9
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.555	7.971		-3.583	.007
	CR (X1)	6.120	.953	1.633	6.420	<.001
	DAR (X2)	.936	.268	.889	3.496	.008

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data diolah spss 27

1) Nilai konstanta sebesar -28.555 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Debt To Assets*

Ratio (X2) bernilai nol (0) persen ,maka variabel dependen *Retrun Asset Ratio* (Y) yaitu akan bernilai tetap sebesar - 28.555

- 2) Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) bernilai negatif sebesar 6,120 artinya apabila variabel X1 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Retrun On Assets* akan mengalami peningkatan sebesar -28.555 (jika positif, variabel X meningkat dan variabel Y meningkat
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt To Assets Ratio* (X2) sebesar 0,936 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan pada perubahan 0,936 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan *Debt To Assets Ratio* (X2) akan mengalami perubahan sebesar 0,936 dengan arah yang sama

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4. 10
 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.860	2.01208%

a. Predictors: (Constant), DAR (X2), CR (X1)
 b. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan 4.10 diatas hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,942 yang artinya bahwa besarnya korelasi atau hubungan variabel independen yaitu X1 *Current Ratio* dan X2 *Debt To Assets Ratio* dengan nilai variabel Y *Retrun On Assets* sebesar (0,942 x 100 = 94,2% sedangkan sisanya (100% - 94,2% = 5,8%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

5. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4. 11
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.860	2.01208%

a. Predictors: (Constant), DAR (X2), CR (X1)
 b. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,888 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 *Current Ratio* dan X2 *Debt To Assets Ratio* mempengaruhi variabel Y *Retrun On Assets* sebesar 0,888 (0,888 x 100 = 88,8%),sedangkan sisanya (100% - 88,8% = - 11,2%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini

6. Uji Hipotesis

Current Ratio (CR) menunjukkan hasil thitung sebesar 6,420 dengan *ttable* sebesar 2,36462 Nilai signifikan 0,001 < 0,05 ($\alpha = 0,05$ dan df (N-K-1) = 7). Hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Retrun On Assets*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan H1a ditolak, dengan demikian variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Retrun On Assets*.

Hasil *Debt To Assets Ratio* menunjukkan nilai thitung sebesar 3,496 dengan nilai *ttable* 2,36462 ($\alpha = 0,05$ dan df 9(N-K-1). Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa thitung > *ttable* yaitu (3,496 > 2,36462) dan nilai signifikan (0,008 > 0,05) ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Assets Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Retrun On Assets*

Tabel 4. 12
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.555	7.971		-3.583	.007
	CR (X1)	6.120	.953	1.633	6.420	<.001
	DAR (X2)	.936	.268	.889	3.496	.008

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Tabel 4. 13
 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.038	2	128.019	31.622	<.001 ^b
	Residual	32.388	8	4.048		
	Total	288.426	10			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), DAR (X2), CR (X1)

Sumber : Data diolah melalui SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.13 di atas hasil perhitungan diatas, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 7). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan F_{hitung} ($0,001 < 0,05$). Dan nilai F_{hitung} sebesar 7,261 dengan membandingkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) didapat F_{tabel} sebesar 4,74. F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($31,622 < 4,74$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio* dan *debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Retrun On Assets*.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara empiris apakah *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* mempengaruhi *Retrun On Assets* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode tahun 2013-2023

- Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh positive dan berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Assets*.
- Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt To Assets Ratio* berpengaruh positive dan signifikan terhadap *Retrun On Assets*
- Dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh dan signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Retrun On Assets*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar M. (2019) Dasar- dasar Manajemen Keuangan perusahaan Jakarta Kencana.
- Erwin Dyah Astawinetu, MM., Dra (2020) Manajemen Keuangan Teori dan Praktek, Surabaya Penerbit Scopindo media pustaka.
- Dedy Takdir Syaifudin (2020) Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek : kendari.
- Halim, A. (2018). Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hantono, 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangandengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Hery. (2018). Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Jumingan.2018. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam.Jakarta: Bumi Aksa
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2020). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua, Jakarta: Prenadame dia Group.
- Nurdiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman.(2019). Pengantar Manajemen. Yogyakarta:Diandra Kreatif.
- Sugiyono.2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono (2019), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi ke-2 Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Handini, Sri (2020). Manajemen Keuangan, Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Pratama, Rhea (2020). Pengantar Manajemen, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Primatama, H., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Astra Internasional Tbk Periode 2008-2022. Journal of Research and Publication Innovation, 2(3), 1848-1858.
- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(1), 97.
- Febrianti, C., & Suartini, S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA).

- Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 4(2), 492-497.
- [20] Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- [21] Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- [22] Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggul
- [23] Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(1), 56-65.
- [24] Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 2(1).
- [25] Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 147-161.
- [26] Saragih, J. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 49-57.
- [27] Gamara, E. R., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Rokok yang
- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021. *Akuntansi*, 1(3), 89- 97.